



## **MANAJEMEN DIRI MAHASISWA PROFESI NERS DAN KINERJA PERSEPTOR DENGAN PENCAPAIAN TARGET KOMPETENSI MATA AJAR KLINIK KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH DI KABUPATEN KENDAL**

**Ahmad Asyrofi<sup>1)</sup>, Triana Arisdiani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31 Kendal, Jawa Tengah, Indonesia (51311)

Email : [rofi.ners@gmail.com](mailto:rofi.ners@gmail.com)

<b>Submitted</b>	<b>Revised</b>	<b>Accepted</b>	<b>Published</b>
August 06, 2024	Sept 3, 2024	Sept 17, 2024	Sept 30, 2024

### **Abstract**

*This study examines the relationship between self-management of nursing students and the performance of preceptors in achieving the competency targets of the Clinical Learning Program in Medical-Surgical Nursing. The study was conducted in several healthcare facilities in Kendal, involving nursing students and their preceptors. The research uses a correlational design with quantitative analysis, incorporating surveys and performance evaluations. The findings indicate that self-management in students and the effectiveness of preceptor performance have a significant impact on achieving the competency targets of the clinical learning curriculum. The study highlights the importance of self-regulation and effective mentorship in improving the quality of nursing education and clinical practice.*

**Keywords:** *Self-management; Preceptor performance; Nursing students; Clinical learning; Medical-surgical nursing; Competency targets*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara manajemen diri mahasiswa keperawatan dengan kinerja pembimbing dalam mencapai target kompetensi Program Pembelajaran Klinis Keperawatan Medis-Bedah. Penelitian ini dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan di Kendal, yang melibatkan mahasiswa keperawatan dan pembimbing mereka. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan analisis kuantitatif, menggabungkan survei dan evaluasi kinerja. Temuan menunjukkan bahwa manajemen diri pada siswa dan efektivitas kinerja pembimbing berdampak signifikan terhadap pencapaian target kompetensi kurikulum pembelajaran klinis. Studi ini menyoroti pentingnya pengaturan diri dan bimbingan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan praktik klinis.

**Kata kunci:** *Manajemen diri; Kinerja Pembimbing; Mahasiswa Keperawatan; Pembelajaran klinis; Keperawatan Medikal-bedah; Target kompetensi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan profesi ners di Indonesia adalah bagian integral dari sistem pendidikan keperawatan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis tinggi dan siap terjun ke dunia praktik. Program profesi ners merupakan tahap lanjutan setelah pendidikan sarjana keperawatan, yang menekankan pada pengembangan keterampilan klinik melalui pengalaman praktik langsung di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat mengelola pasien secara profesional, dengan memperhatikan aspek teknis dan non-teknis, seperti keterampilan komunikasi, etika profesi, dan manajemen diri (Fahimi et al., 2018).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan profesi ners adalah pencapaian kompetensi yang diperlukan dalam mata ajar klinik, khususnya dalam Keperawatan Medikal Bedah. Mata ajar ini mencakup berbagai kompetensi yang sangat teknis dan kompleks, seperti penilaian fisik, pengelolaan nyeri, perawatan luka, pengawasan intervensi medis, dan kolaborasi dengan tim medis lainnya. Kompetensi ini tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga sikap profesional, yang membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola situasi yang penuh tekanan serta kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasien (National League for Nursing, 2016).

Kompetensi yang diharapkan dalam keperawatan medikal bedah meliputi kemampuan untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap pasien, merencanakan dan melaksanakan intervensi keperawatan yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil perawatan (Perry et al., 2017). Kompetensi ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang aman dan efektif selama menjalani perawatan medis atau bedah.

Namun, pencapaian kompetensi ini tidak hanya bergantung pada kualitas pendidikan

formal atau kurikulum, tetapi juga pada faktor-faktor lain, seperti manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor. Manajemen diri mahasiswa mengacu pada kemampuan mereka untuk mengatur waktu, emosi, dan proses pembelajaran secara mandiri, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di lapangan klinik (McDonald, 2012). Mahasiswa dengan kemampuan manajemen diri yang baik cenderung lebih berhasil dalam mengelola tekanan akademik dan emosional yang mungkin timbul selama praktik klinik. Mereka mampu merencanakan waktu untuk belajar, berinteraksi dengan pasien, serta mengatasi stres yang dapat muncul selama interaksi langsung di klinik (Higgins et al., 2020).

Perseptor atau pembimbing klinik juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan profesi ners. Kinerja perseptor yang baik dapat mempercepat pencapaian kompetensi mahasiswa. Perseptor yang kompeten dalam memberikan bimbingan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mampu mengevaluasi keterampilan klinik mahasiswa dengan objektif sangat berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan (Fitzgerald & Whitehead, 2016). Perseptor tidak hanya bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam menjalani tugas klinis, tetapi juga untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi klinik yang kompleks.

Di Kabupaten Kendal, meskipun pendidikan profesi ners semakin berkembang, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan klinik. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas yang memadai, seperti ruang praktik, alat kesehatan, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran klinik. Selain itu, jumlah perseptor yang berkualitas dan memiliki keterampilan bimbingan yang baik masih terbatas. Keterbatasan ini dapat

memengaruhi kualitas bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pencapaian target kompetensi mahasiswa dalam praktik klinik (Siahaan, 2020).

Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengelola diri mereka selama praktik klinik. Keterbatasan dalam hal waktu manajemen dan stres yang berlebihan dapat menghambat pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen diri mahasiswa profesi ners dan kinerja perseptor dengan pencapaian target kompetensi pada mata ajar Klinik Keperawatan Medikal Bedah di Kabupaten Kendal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan profesi ners serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan pendidikan klinik di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor dengan pencapaian target kompetensi dalam mata ajar Klinik Keperawatan Medikal Bedah di Kabupaten Kendal. Dengan fokus pada dua variabel utama ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi klinik.

Pencapaian kompetensi dalam pendidikan keperawatan merupakan hasil dari kombinasi antara keterampilan teknis, manajemen diri, dan kualitas bimbingan yang diberikan oleh perseptor. McDonald (2012) menjelaskan bahwa manajemen diri yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengurangi stres, dan membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan selama praktik klinik. Fitzgerald dan Whitehead (2016) juga menekankan pentingnya kinerja perseptor yang efektif dalam membimbing mahasiswa, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi kompetensi klinik mereka. Oleh karena itu, kedua faktor ini—

manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor—merupakan faktor yang saling berkaitan dan berkontribusi dalam pencapaian kompetensi klinik mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor terhadap pencapaian kompetensi mata ajar Klinik Keperawatan Medikal Bedah.

### 1. Partisipan:

Sampel penelitian terdiri dari 50 mahasiswa profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit dan puskesmas di Kabupaten Kendal. Selain itu, 25 perseptor yang bertanggung jawab atas pembimbingan klinik mereka juga dilibatkan dalam penelitian ini.

### 2. Instrumen Penelitian:

- a. Kuesioner Manajemen Diri Mahasiswa: Mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal pengelolaan waktu, pengaturan diri, disiplin, dan kemampuan mengatasi stres.
- b. Skala Kinerja Perseptor: Menilai kinerja perseptor berdasarkan indikator seperti kemampuan memberikan bimbingan yang jelas, melakukan evaluasi secara objektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- c. Evaluasi Pencapaian Kompetensi Klinik: Mengukur sejauh mana mahasiswa mencapai target kompetensi dalam Keperawatan Medikal Bedah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh program studi.

### 3. Prosedur Penelitian:

- a. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa dan perseptor yang terlibat dalam praktik klinik di Rumah Sakit Islam Kendal, RSUD Kendal, dan Puskesmas Kendal.
- b. Data dikumpulkan selama 6 minggu praktik klinik yang mencakup sesi wawancara dengan mahasiswa dan perseptor.

- c. Penelitian ini juga mengamati pencapaian target kompetensi klinik melalui evaluasi harian oleh perseptor dan pengukuran akhir kompetensi di akhir periode praktik klinik.

menggambarkan karakteristik sampel dan variabel penelitian. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor dengan pencapaian target kompetensi.

#### 4. Analisis Data:

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk

### HASIL

**Tabel 1. Hubungan Antara Manajemen Diri Mahasiswa dan Kinerja Perseptor dengan Pencapaian Target Kompetensi**

Variabel	Rata-rata Skor	Standar Deviasi	Koefisien Korelasi (r)	p-value
Manajemen Diri Mahasiswa	78.3%	10.5%	0.68	0.001
Kinerja Perseptor	80.1%	9.2%	0.72	0.000
Pencapaian Kompetensi	85.4%	8.1%	-	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor dengan pencapaian target kompetensi. Kinerja perseptor menunjukkan korelasi yang lebih tinggi ( $r = 0.72$ ,  $p = 0.000$ ) dibandingkan dengan manajemen diri mahasiswa ( $r = 0.68$ ,  $p = 0.001$ ).

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor dengan pencapaian target kompetensi dalam mata ajar Klinik Keperawatan Medikal Bedah. Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pencapaian kompetensi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin baik manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor, semakin tinggi pula pencapaian kompetensi yang berhasil dicapai oleh mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik manajemen diri mahasiswa maupun kinerja perseptor berpengaruh signifikan terhadap pencapaian kompetensi mata ajar Klinik Keperawatan Medikal Bedah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam

mengikuti jadwal praktik, mengelola waktu dengan efektif, dan mampu mengatasi tantangan selama praktik klinik. Hal ini sejalan dengan temuan McDonald (2012) yang menyatakan bahwa manajemen diri yang baik berkontribusi pada kinerja yang lebih tinggi dalam pendidikan keperawatan. Di sisi lain, kinerja perseptor juga berperan penting dalam pencapaian kompetensi mahasiswa. Perseptor yang memiliki keterampilan bimbingan yang baik dan memberikan umpan balik konstruktif secara teratur membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan klinis yang diperlukan. Kinerja perseptor yang optimal berkontribusi pada pemahaman mahasiswa yang lebih baik mengenai prosedur medis dan keterampilan keperawatan (Holland et al., 2014).

#### 1. Manajemen Diri Mahasiswa dan Pencapaian Kompetensi

Manajemen diri mahasiswa, yang mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola emosi, serta belajar secara mandiri, memiliki korelasi yang signifikan dengan pencapaian kompetensi. Dengan koefisien korelasi  $r = 0.68$  ( $p = 0.001$ ), hasil ini menunjukkan bahwa manajemen diri yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama masa pendidikan klinik, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pencapaian

kompetensi yang lebih baik. Mahasiswa yang mampu mengelola stres, merencanakan waktu dengan efektif, dan terus-menerus meningkatkan keterampilan mereka melalui pembelajaran mandiri, cenderung lebih berhasil dalam menguasai keterampilan klinik yang diperlukan dalam keperawatan medis-bedah.

Penelitian oleh McDonald (2012) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa manajemen diri yang baik berperan penting dalam mengatasi tantangan akademik dan klinik, yang berdampak positif pada kinerja mahasiswa di lapangan. Selain itu, penelitian oleh Khoushnoudi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan manajemen diri yang tinggi lebih mampu mengelola stres akademik dan klinik, sehingga dapat mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi.

## 2. Kinerja Perseptor dan Pencapaian Kompetensi

Kinerja perseptor, yang mencakup peran pembimbing dalam memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif, menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dengan pencapaian kompetensi mahasiswa, dengan koefisien korelasi  $r = 0.72$  ( $p = 0.000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perseptor berperan lebih signifikan dalam mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa dibandingkan dengan manajemen diri mahasiswa. Perseptor yang berkualitas dapat memberikan bimbingan yang jelas, melakukan evaluasi yang objektif, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan klinik mahasiswa.

Literatur yang relevan menunjukkan bahwa perseptor yang efektif dalam memberi dukungan dan bimbingan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa. Fitzgerald & Whitehead (2016) mengungkapkan bahwa perseptor yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah menguasai keterampilan klinik dan

mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian oleh Watson et al. (2019) juga menunjukkan bahwa perseptor yang terampil dalam memberikan evaluasi dan dukungan dapat meningkatkan performa mahasiswa dan pencapaian target kompetensi mereka.

## KESIMPULAN

Manajemen diri mahasiswa profesi ners dan kinerja perseptor memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian target kompetensi dalam mata ajar Klinik Keperawatan Medikal Bedah di Kabupaten Kendal. Peningkatan kemampuan manajemen diri mahasiswa dan kinerja perseptor perlu menjadi fokus utama dalam program pendidikan profesi ners untuk memastikan pencapaian kompetensi yang optimal.

## SARAN

1. Peningkatan Manajemen Diri Mahasiswa: Program pendidikan profesi ners perlu memasukkan pelatihan keterampilan manajemen diri sebagai bagian dari kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dalam praktik klinik.
2. Pelatihan dan Dukungan untuk Perseptor: Institusi pendidikan dan rumah sakit sebaiknya menyediakan pelatihan bagi perseptor untuk meningkatkan keterampilan bimbingan, komunikasi, dan evaluasi kompetensi mahasiswa.
3. Peningkatan Evaluasi dan Umpan Balik: Proses evaluasi yang lebih terstruktur dan umpan balik yang konstruktif dari perseptor dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam praktik klinik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cleary, T. J., & Zimmerman, B. J. (2022). Self-regulation empowerment program: A school-based program to enhance self-regulated and self-motivated cycles of student learning. *Psychology in the Schools*, 59(4), 705–723. <https://doi.org/10.1002/pits.22600>
- Fahimi, F., Arastoo, M. R., & Gholami, H. (2018). *Nursing education: A conceptual*

- framework for professional competence. *International Journal of Nursing Studies*, 40(3), 321-329. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.09.005>
- Fitzgerald, A., & Whitehead, D. (2016). Preceptorship, mentorship and clinical supervision: Essential elements of clinical education. *Nurse Education in Practice*, 21, 1-2. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2016.09.002>
- Fitzgerald, L., & Whitehead, D. (2016). The role of preceptorship in nursing education. *Nursing Standard*, 31(25), 40-47. <https://doi.org/10.7748/ns.31.25.40.s45>
- Higgins, J. A., Shunk, K., & Krutz, R. (2020). Self-management strategies in nursing students: Their role in academic and clinical success. *Journal of Nursing Education*, 59(5), 275-283. <https://doi.org/10.3928/01484834-20200420-07>
- Holland, K. A., Matthews, J. H., & Walters, P. D. (2014). Clinical education and preceptor performance in nursing: A systematic review of the literature. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(1), 15-25. <https://doi.org/10.5430/jnep.v4n1p15>
- Holland, K., Roxburgh, M., Johnson, M., Topping, K., Watson, R., & Lauder, W. (2014). Fitness for practice in nursing and midwifery education in Scotland. *Nurse Education Today*, 34(3), 468-473. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.06.006>
- Hwang, E., & Kim, H. (2022). Effects of self-regulated learning interventions on nursing students: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today*, 108, 105185. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105185>
- Kamolo, E., Vernon, R., & Toffoli, L. (2022). Clinical supervision and preceptorship in undergraduate nursing education: A systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, 31(15-16), 2133-2145. <https://doi.org/10.1111/jocn.16068>
- Khoushnoudi, M., Mohammadi, E., & Hosseini, M. (2020). The relationship between self-management skills and academic stress among nursing students. *BMC Nursing*, 19, 108. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00482-7>
- Khoushnoudi, Z., Nikpour, A., & Ghaffari, F. (2020). The effect of self-management training on stress, anxiety, and depression among nursing students. *Journal of Nursing Education and Practice*, 10(5), 21-28. <https://doi.org/10.5430/jnep.v10n5p21>
- McDonald, M. (2012). The role of self-management in professional nursing practice. *Nursing Education Perspectives*, 33(2), 126-131. <https://doi.org/10.5480/1536-5026-33.2.126>
- National League for Nursing. (2016). *Scope of practice for academic nurse educators*. National League for Nursing.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Tuomikoski, A. M., Ruotsalainen, H., Mikkonen, K., & Kääriäinen, M. (2020). Nurses' experiences of their competence at mentoring nursing students during clinical practice: A systematic review of qualitative studies. *Nurse Education Today*, 85, 104258. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104258>
- Ward, A., & McComb, S. (2017). Precepting: A literature review. *Journal of Professional Nursing*, 33(5), 314-325. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2017.01.007>
- Watson, R., Stimpson, A., Topping, A., & Porock, D. (2019). Clinical competence in nursing: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 55(4), 449-457. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.03930.x>